

## **Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Pesantren Alam Indonesia Yang Mandiri dan Berkelanjutan**

### ***Assistance in the Preparation of Financial Statements in the Framework of Realizing an Independent and Sustainable Pesantren Alam Indonesia***

<sup>1</sup>Mediaty, <sup>1</sup>Andi Kusumawati, <sup>1</sup>Syamsuddin, <sup>1</sup>Rahmawati HS

<sup>1</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: Rahmawati HS, [rahmawatihs@unhas.ac.id](mailto:rahmawatihs@unhas.ac.id)

Naskah Diterima: 21 September 2022. Disetujui: 13 September 2023. Disetujui Publikasi: 27 Oktober 2023

**Abstract.** The purpose of this community service activity is to increase the competency of the management of Pesantren Alam Indonesia (PAI) in compiling financial reports based on the applicable Accounting Standards, namely SAK ETAP, which regulates the definition, recognition, measurement, recording, and disclosure as well as PSAK Number 45, which regulates the presentation of financial statements. This activity is significant because, based on interviews and field observations, Partners encountered several problems in terms of financial management; PAI still needs to implement an excellent financial management pattern and financial reports that function as an accountability tool. PAI still uses a single-entry system in preparing financial reports. The Presentation of financial statements is also not by applicable standards. To overcome the problems partners face, the PKM team facilitates partners through training to deepen their knowledge of financial management, especially in preparing financial reports. This activity was carried out from 20 to 21 August 2021. In this activity, the PKM team also formulated a Microsoft Excel-based application program for preparing PAI financial reports. The output of this community service activity is an increase in PAI managers' capability to compile and understand financial management and prepare financial statements following the financial accounting standards that apply to Islamic boarding schools. In addition, this activity produces outputs by compiling Islamic boarding school financial reports using application programs.

**Keywords:** *Financial accounting standards, financial accountability, financial reports, transparency, accountability.*

**Abstrak.** Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pengelola Pesantren Alam Indonesia (PAI) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku yakni SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), yang mengatur definisi, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan serta PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 45, yang mengatur penyajian laporan keuangan. Kegiatan ini sangat penting dilakukan karena berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, dalam hal pengelolaan keuangannya, PAI belum menerapkan pola pengelolaan keuangan yang baik dan secara khusus belum memiliki laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban. PAI masih menggunakan sistem single entry dalam penyusunan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan juga masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim

PKM, memfasilitasi mitra dalam bentuk pelatihan untuk memperdalam pengetahuan tentang pengelolaan keuangan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 sampai dengan 21 Agustus 2021. Dalam kegiatan ini, tim PKM juga merumuskan program aplikasi berbasis Microsoft Excel untuk penyusunan laporan keuangan PAI. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kapabilitas pengelola pesantren dalam menyusun dan memahami pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk pesantren. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran dalam bentuk tersusunnya laporan keuangan pesantren menggunakan program aplikasi.

**Kata Kunci:** *Standar akuntansi keuangan, pertanggungjawaban keuangan, laporan keuangan, transparansi, akuntabilitas.*

## **Pendahuluan**

Pesantren Alam Indonesia (PAI) merupakan lembaga sosial pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang didirikan oleh Dr.dr. Hisbullah sejak tahun 2013 di bawah lembaga Yayasan Al Ikhlah Harapan Mandiri. Sebelumnya, nama pesantren ini adalah Pesantren Tahfidzul Qur'an dan tahun 2015 berubah menjadi Pesantren Alam Indonesia. Pesantren ini terletak di Jalan Poros Barru Soppeng Km.125, Dusun Tompo',Lemo – lemo, Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi Pesantren Alam Indonesia berjarak kurang lebih 125 km dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Menurut peraturan menteri nomor 3 tahun 1979, Lembaga ini masuk dalam klasifikasi Pondok Pesantren Tipe C, yakni pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.

Pondok pesantren tentu saja tidak akan terlepas dari pengelolaan keuangan, yang menuntut kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan transparan. Pengelolaan keuangan pesantren sebenarnya tidak terlalu rumit, sebab pesantren merupakan lembaga mandiri yang tidak terlalu memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang rumit kepada penyandang dana. Namun demikian, karena banyak dana yang bersumber dari masyarakat sebagai sumbangan untuk operasional pesantren, maka sangat diperlukan adanya pola pertanggungjawaban keuangan sebagaimana prinsip pengelolaan keuangan publik kepada masyarakat agar supaya akuntabilitas pesantren tetap terjaga. Dengan disahkannya Undang-Undang nomor 18 tahun 2019 mengenai Pesantren, maka akuntabilitas pada pesantren menjadi hal yang harus segera diterapkan (Dewi dkk., 2020).

Pengelolaan keuangan pesantren yang baik juga merupakan upaya untuk menjaga citra pengelola pesantren terhadap pandangan yang kurang baik dari pihak luar karena tidak adanya transparansi dan akuntabilitas yang memadai. Pola pertanggungjawaban yang memadai dapat dicapai dengan melakukan proses akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporan Keuangan (Syamsuddin dkk., 2021).

Dalam hal ini, manajemen keuangan pesantren perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan prestasi dan ketrampilan para santri. Selama ini banyak pesantren yang belum memisahkan antara harta kekayaan pesantren dengan individu, walaupun disadari bahwa pembiayaan pesantren justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu sebab sumber-sumber lain yang menjadi penopang keuangan pesantren masih kurang memadai (Suharjono, 2019). Hasil penelitian (Wahyuningsih dkk., 2018) juga menunjukkan bahwa pelaporan keuangan pesantren masih banyak yang tidak mengikuti regulasi yang ada.

Standar Akuntansi Pesantren Indonesia disusun agar pondok pesantren mampu membuat dan menerapkan akuntansi sebagai laporan keuangan yang

transparan, akuntabilitas, dan efektif sesuai dengan setandar akuntansi yang telah dibuat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pedoman Akuntansi Pesantren adalah suatu program yang berupaya untuk menciptakan kemandirian perekonomian pondok pesantren. Ada 3 program yang dibuat untuk mengembangkan kemandirian pondok pesantren antara lain: pengembangan unit usaha pondok pesantren dengan melakukan kerjasama antar pondok pesantren, adanya hubungan kerjasama antar pondok pesantren melalui pasar virtual yang dibuat dan mengembangkan holding dan membuat standarisasi akuntansi dengan Standar Akuntansi Pesantren Indonesia yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia (Rozaidin & Adinugraha, 2020).

Dua standar akuntansi yang seharusnya dipakai sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren. Dua standar tersebut adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), yang mengatur definisi, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan serta PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 45, yang mengatur penyajian laporan keuangan (Sulistiani, 2020).

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Dalam hal pengelolaan keuangannya, PAI belum menerapkan pola pengelolaan keuangan yang baik. Beberapa indikator yang bisa menjelaskan hal tersebut adalah: 1) Belum ada pemisahan antara kekayaan pesantren dan kekayaan pribadi pendiri, 2) Belum ada mekanisme perencanaan keuangan, 3) Belum ada pencatatan yang memadai atas transaksi keuangan yang ada, 4) Belum tersusun sebuah laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban sebagaimana standar akuntansi yang berlaku untuk pesantren Dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan masih belum dilakukan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pondok pesantren ini masih menggunakan sistem *single entry* dalam penyusunan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan juga masih belum sesuai dengan PSAK nomor 45.

Permasalahan tersebut juga umum terjadi di pondok pesantren karena belum adanya sentuhan langsung dari pemerintah perihal pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan (Yuliansyah dkk., 2020). Dampak yang signifikan jika permasalahan diatas terus terjadi yaitu 1) Pemilik tidak mengetahui posisi keuangan, 2) Pemilik tidak dapat mengukur kinerja keuangan pesantren, 3) Potensi terjadinya *fraud* sangat tinggi, 4) Laporan Keuangan tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren sehingga akan kesulitan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar karena mekanisme pertanggungjawaban yang tidak sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim PKM, memfasilitasi mitra dalam memberikan pengetahuan mengenai mekanisme pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk: 1) Pelatihan untuk memperdalam pengetahuan pengelolaan keuangan. Pada sesi ini akan diberikan materi tentang proses pengelolaan keuangan yang baik, mulai dari tahap perencanaan hingga pertanggungjawaban, 2) Pelatihan untuk memperdalam pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan pesantren sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren, 3) Melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi komputer sederhana berbasis Microsoft Excel.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kapabilitas pengelola pesantren dalam menyusun dan memahami pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk pesantren. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran dalam bentuk tersusunnya laporan keuangan pesantren menggunakan program aplikasi sebagai

alat pertanggungjawaban pesantren kepada para penyandang dana dan pihak terkait. Program aplikasi yang disusun akan mempermudah mitra dalam penyusunan laporan Keuangan serta menghasilkan laporan Keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar pelaporan Keuangan yang ada.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 21 Agustus 2022 bertempat di Pesantren Alam Indonesia yang berlokasi di Jalan Poros Barru Soppeng Km.125, Tompo Lemo lemo, Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kec. Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

**Khalayak Sasaran.** Pelaksanaan Pelatihan dilakukan diikuti oleh para pengelola keuangan PAI. Peserta Pada kegiatan ini adalah pemilik dan pengelola pada Pesantren Alam Indonesia yang berjumlah 6 orang.

**Metode Pengabdian.** Metode Pelaksanaan Program Kemitraan (PKM) ini adalah :

1. Pelatihan. Metode pelatihan digunakan untuk memberikan pengetahuan bagi mitra untuk memahami masalah dan bagaimana memitigasi permasalahan tersebut dalam hal ini adalah bagaimana mengelola keuangan pesantren sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik khususnya menyusun laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban keuangan pesantren sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku untuk Pesantren. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
2. Selain itu, tim PKM memfasilitasi mitra dengan melakukan pendampingan hingga tersusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Dalam menyusun laporan keuangan tersebut, tim memfasilitasi dengan menyusun program aplikasi komputer berbasis Microsoft Excel untuk dapat digunakan oleh PAI.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dapat dilihat dengan adanya peningkatan pemahaman para pengelola keuangan PAI. Hal ini dapat diukur dengan adanya peningkatan kemampuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan, minimal 50%, yang diukur dari peningkatan nilai pre-test dan post-test peserta. Selain itu, adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan PAI baik secara manual maupun menggunakan program aplikasi berbasis Microsoft Excel.

**Metode Evaluasi.** Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta, dapat diukur melalui pre-test dan post-test. Selain itu, tim pengabdian melakukan penilaian atas kemampuan menyelesaikan kertas kerja dari latihan dengan menggunakan kasus riil atas transaksi Keuangan yang terjadi di PAI. Hal ini untuk mengukur adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan PAI dari yang sebelumnya belum bisa hingga mampu menyusun laporan keuangan baik secara manual maupun menggunakan program aplikasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Kegiatan Pelatihan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan founder PAI, terungkap sejarah pendirian PAI yang merupakan lembaga sosial Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Pada awal berdirinya, lembaga ini mengkhususkan diri pada bidang pendidikan Tahfidz Qur'an, sehingga lembaganya diberi nama Pesantren Tahfidz Al Ikhlas Bulu Dua. Pesantren ini didirikan oleh Dr.dr. Hisbullah Pada tahun 2015. Nama Pesantren Tahfidz kemudian dirubah menjadi Rumah Tahfidz Al'Qur'an dengan tujuan agar program kegiatan hafal Qur'an yang diselenggarakan dapat terintegrasi dengan program Nasional Rumah Tahfidz Qur'an yang tersebar

diseluruh Indonesia bahkan hingga ke Manca Negara. Untuk mengsinergikan seluruh sumber daya yang ada sekitar kawasan dan dalam rangka mendukung kegiatan operasional Rumah Tahfidz, maka dibentuk beberapa divisi penunjang dan unit-unit usaha. Beberapa divisi tersebut antara lain divisi Pengadaan/ Pengembangan Sarana & Prasarana, Divisi Pengembangan Agro, Divisi Pengobatan Medis & Herbal, Divisi Humas dan Publikasi. Bersama dengan hal tersebut, dibentuk unit-unit usaha diantaranya Rumah Makan, Penginapan, perdagangan hasil bumi dan Workshop Design Rumah Rangka Baja.

Awal berdirinya, pesantren ini hanya berfokus pada Pendidikan Tahfidz Qur'an. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pesantren ini berkembang dengan beberapa divisi yakni divisi pendidikan, divisi kewirausahaan, dan divisi pelestarian lingkungan.

Divisi Pendidikan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam bentuk:

1. Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Program ini dikhususkan bagi anak tingkat diniyyah dan peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah baik yang mukim di pondok ataupun masyarakat umum. Target pencapaian program ini yaitu peserta mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan makhroj yang benar.

2. Tahfidzul Qur'an

Program ini dirancang khusus untuk para santri seluruh kalangan usia yang memiliki minat dan bakat dalam menghafal Al-Qur'an. Target capaian santri masing – masing berbeda sesuai dengan komitmen awal pendaftaran dan durasi waktu yang direncanakan.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam ( *Integrated Farming School*)

Program ini mengkhususkan diri pada Pertanian (*Integrated Farming System*) yaitu didesign khusus untuk melahirkan kader pertanian yang kuat secara akidah, bijaksana secara akhlak dan terampil dibidang pertanian. Pola 3 tahun yang akan ditempuh oleh para siswa dirancang khusus secara berjenjang yakni:

a. Tahun-1 yaitu pendidikan Tahsin dan Tahfidz Qur'an secara maksimal sesuai kemampuan.

b. Tahun-2 yaitu Pelajaran inti SMK Pertanian.

c. Tahun-3 yaitu Praktik Kerja Lapangan / Pengabdian Masyarakat

Selanjutnya Divisi Kewirausahaan. Divisi ini merupakan salah satu ladang pendapatan Pesantren Alam Indonesia, dimana semua hasil pendapatan dijadikan sebagai operasional Pesantren. Divisi ini terdiri atas unit usaha yang dijalankan antara lain:

1. Rumah Makan

Rumah makan yang dikelola oleh pesantren telah mengoperasikan satu unit Usaha Star Up rumah makan yang di *branded* sebagai Pusat Jajan Serba Ada (PUJASERA) Sajian Alam. Rumah makan ini memiliki konsep Pasar Mu'amalah yakni mengacu pada Sunnah yang dicontohkan Rasulullah SAW.

2. Rumah Singgah

Rumah singgah merupakan unit usaha pesantren yang bergerak pada bidang pelayanan Jasa khusus Penginapan dan Penyewaan Fasilitas. Sejumlah fasilitas yang ada pada rumah singgah antara lain: Rumah Indut 1 unit, Paviliun Besar 1 Unit, Kamar Paviliun 12 Unit, Kamar Aula 12 Unit, Aula Besar 1 Unit, Aula Kecil 1 Unit, Gazebo besar 2 Unit, Gazebo Kecil 4 Unit dan Gazebo Bambu 4 Unit. Untuk penyewaan fasilitas yang disediakan pesantren terdiri atas : sewa extra bed, camping ground, lapangan, kuda, perlengkapan memanah, dan kolam renang.

Divisi Ketiga yaitu Divisi Pelestarian Lingkungan. Pada divisi ini melaksanakan kegiatan PAI *Care* yaitu kegiatan sosial yang mengkhususkan kegiatan pada isu lingkungan sebagai *platform* organisasi. PAI *Care* sebagai lembaga independen akan

mengambil peran sebagai lembaga *recovery* lingkungan baik di daerah urban perkotaan maupun di daerah bencana secara sistemik berkelanjutan. Aneka kegiatan PAI *Care* memenuhi kebutuhan *recovery ecosystem* lingkungan seperti pembibitan aneka jenis tanaman. PAI *Care* dalam kegiatannya menghimpun sumbangsih masyarakat berupa dana ataupun bibit tanaman untuk selanjutnya dibudidayakan pada sentra-sentra produksi bibit melalui pemberdayaan masyarakat baik secara individu atau kelompok untuk selanjutnya didistribusikan melalui organ Volunter di berbagai daerah yang membutuhkan.



Gambar 1. Lokasi Mitra Pesantren Alam Indonesia

Acara pendampingan dibuka oleh ketua yayasan PAI Dr.dr. Hisbullah. Pelaksanaan Pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan diikuti oleh pengelola keuangan PAI. Beberapa permasalahan terkait pelaporan keuangan pesantren terungkap dalam diskusi dengan para pengelola keuangan pesantren.

Dalam kegiatan pelatihan ini, tim menyampaikan beberapa materi pokok bahasan tentang laporan keuangan pesantren. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu:

- a) Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren,
- b) Penyajian Laporan Keuangan,
- c) Akuntansi Aset,
- d) Akuntansi Liabilitas,
- e) Akuntansi Aset Neto,
- f) Akuntansi Penghasilan dan Beban,
- g) Catatan Atas Laporan Keuangan



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

## B. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan untuk membantu pesantren dalam menyusun laporan keuangan khususnya penyusunan neraca awal pesantren, Dalam kegiatan ini, tim menginventarisir daftar aset, daftar kewajiban serta sumber modal pendirian PAI sebagai bahan untuk menyusun neraca awal.

YAYASAN PESANTREN ALAM INDONESIA		
NERACA		
PER 31 DESEMBER 20X0 DAN 20X1		
NOMOR AKUN	Uraian	Tahun 20X1
122010	Asrama Putra - Bekas Rumah Ustas Rohim	Rp 50,000,000.00
122011	Toilet Aula X6	Rp 30,000,000.00
122012	Gazebo Aula X2	Rp 20,000,000.00
122013	Kandang Kuda	Rp 15,000,000.00
122014	Baruga	Rp 30,000,000.00
122015	Rumah Induk	Rp 250,000,000.00
122016	Toilet Rumah Induk Bawah X4	Rp 20,000,000.00
122017	Toilet Rumah Induk Atas X3	Rp 30,000,000.00
122018	Kandang Ayam	Rp 50,000,000.00
122019	Rumah Krucut X2	Rp 80,000,000.00
122020	Toilet Lapangan X4	Rp 30,000,000.00
122021	Rumah Syekh	Rp 100,000,000.00
122022	Paviliun Rumah Malkan	Rp 30,000,000.00
122023	Restoran	Rp 200,000,000.00
122024	Rumah Air	Rp 60,000,000.00
122025	Rumah Merah Putih	Rp 40,000,000.00
122026	Kolam Renang	Rp 50,000,000.00
122027	Kolam Renang Putri	Rp 70,000,000.00
122028	Kolam Ikan Koi X3	Rp 150,000,000.00
122029	Gazebo Ikan	Rp 40,000,000.00
123001	Bak Air	Rp 20,000,000.00
123002	Bak Air Atas	Rp 60,000,000.00
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp 2,255,000,000.00</b>
		Rp -
200000	<b>LIABILITAS</b>	<b>Rp -</b>
210000	<b>HUTANG JANGKA PENDEK</b>	<b>Rp -</b>
211000	Hutang kepada Pihak ketiga	Rp -
211001	Hutang Lain-lain	Rp -
211002		Rp -
300000	<b>ASET NETO</b>	<b>Rp 2,255,000,000.00</b>
310000	<b>ASET NETO</b>	<b>Rp 2,255,000,000.00</b>
311000	<b>TANPA PEMBATAAN</b>	<b>Rp 2,255,000,000.00</b>
311001	Aset Neto-Tanpa Pembatasan	Rp 2,255,000,000.00
		Rp -
312000	<b>DENGAN PEMBATAAN</b>	<b>Rp -</b>
321001	Aset Neto-Dengan Pembatasa	Rp -
		Rp -
0	<b>IKHTISAR KINERJA</b>	<b>Rp -</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>Rp 2,255,000,000.00</b>

Gambar 3. Neraca awal PAI

## C. Keberhasilan Kegiatan

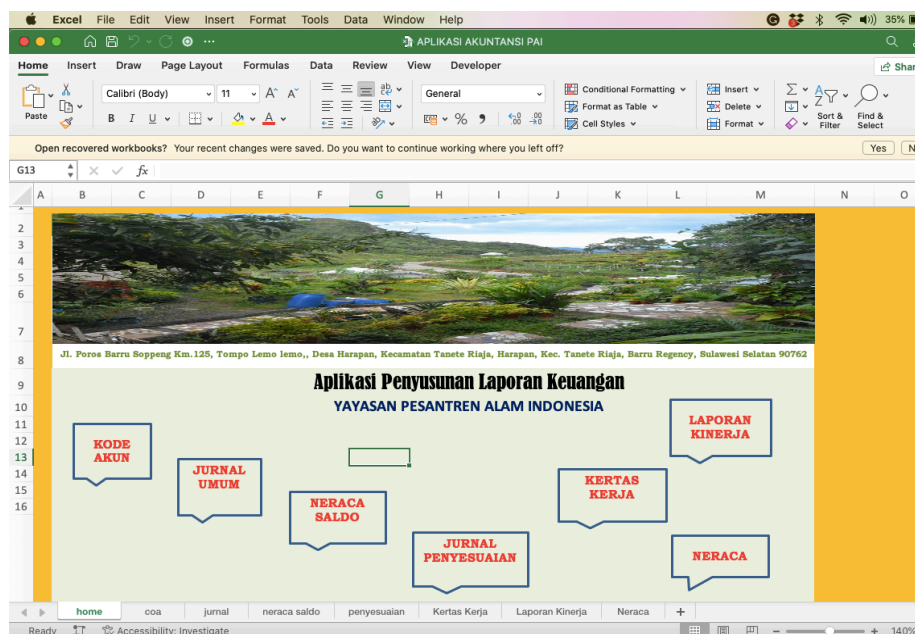
Tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai dengan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta. Peningkatan pemahaman dari peserta dapat diukur dengan adanya peningkatan pemahaman peserta yang diukur melalui pre-test dan post-test menggunakan soal latihan penyusunan laporan keuangan. Rekap nilai menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam menyelesaikan kasus penyusunan laporan Keuangan dari rata-rata nilai 33 menjadi 75 poin (Tabel 1).

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test Peserta pelatihan

Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	45	80
2	32	80
3	12	65
4	0	55
5	47	82
6	60	85
<b>Rata-Rata</b>	<b>33</b>	<b>75</b>

Keberhasilan kegiatan pendampingan juga dapat diukur dari dihasilkannya sebuah laporan keuangan berupa neraca awal pesantren yang menyajikan daftar

aset, daftar kewajiban dan aset neto PAI. Neraca awal disusun dengan menggunakan program aplikasi yang disusun oleh tim PKM.



Gambar 4. Tampilan Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan PAI berbasis Microsoft Excel

Selama proses pelatihan, peserta sangat antusias mengajukan pertanyaan terkait dengan masalah-masalah yang mereka hadapi dilapangan. Mereka menyambut baik dengan adanya pelatihan tersebut karena mereka mendapatkan solusi atas permasalahan yang selama ini mereka hadapi dan mereka sangat berharap agar pelatihan serupa dapat dilanjutkan pada masa yang akan datang dengan materi pelatihan mencakup seluruh tahapan pengelolaan keuangan daerah, seperti aspek perencanaan dan penganggaran dan pelaksanaan bukan hanya aspek pelaporan keuangan saja.

### Kesimpulan

Tujuan kegiatan telah tercapai dengan adanya peningkatan kapabilitas para pengelola keuangan PAI dalam pengelolaan keuangan khususnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK untuk pesantren. Kegiatan pelatihan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan juga telah menghasilkan luaran berupa neraca awal yang disusun baik secara manual maupun menggunakan program aplikasi berbasis Microsoft Excel.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin
2. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Ketua Yayasan Pesantren Alam Indonesia
4. Para Pengelola Keuangan PAI.

### Referensi

Dewi, F. R., Mukhlisin, M., & Pramono, S. D. (2020). *Determinan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pesantren mitra kerja bank indonesia*. 6(2), 185–198.

Jurnal Panrita Abdi, Oktober 2023, Volume 7, Issue 4.  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>



- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren* (1st ed.). Jakarta: Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: DSAK AIA
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45*, Jakarta: DSAK IAI
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan) Muhamad Rozaidin. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 4(2), 136–147.
- Suharjono. (2019). Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Ekuilibrium*, 8(2), 49–62.
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31–48. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>
- Syamsuddin, Indrijawati, A., & HS, R. (2021). *Program Kemitraan Masyarakat untuk Peningkatan Kapabilitas Pengelola Keuangan Koperasi Kota Makassar Community Partnership Program To Improve The Cooperative Financial Managers Capability of Makassar City ETAP ) mengacu pada The International financial Re. 5(1), 26–33.*
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan dai Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 512–528.
- Yuliansyah, Dewi, F. G., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam Penyusunan Laporan Keuangan bagi Staf Keuangan Pondok Pesantren. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–32.

Penulis:

**Mediaty**. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [mediaty@unhas.ac.id](mailto:mediaty@unhas.ac.id)

**Andi Kusumawati**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [andiuma88@gmail.com](mailto:andiuma88@gmail.com)

**Syamsuddin**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [syamwadi88140@gmail.com](mailto:syamwadi88140@gmail.com)

**Rahmawati HS**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [rahmawatihs@unhas.ac.id](mailto:rahmawatihs@unhas.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Mediaty, Kusumawati, A., Syamsuddin, & Rahmawati HS. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Pesantren Alam Indonesia Yang Mandiri dan Berkelanjutan, *Jurnal Panrita Abdi*, 7(4), 711-719.